

Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pasar Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Sumatera Barat.

Marwah Uswah Rotania Irfan¹, Yeniwati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: : marwahirfanrtn@gmail.com, yeniwati.unp@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

21 Agustus 2024

Disetujui:

5 September 2024

Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

Sitasi:

Irfan, U. R. & Yeniwati (2024). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pasar Tenaga Kerja Wanita Yang Kerja Di Sumatera Barat.

Abstract:

This research uses secondary data sourced from the SAKERNAS National Labor Force Survey, (2022) from the Indonesian Central Statistics Agency. This research aims to determine the influence of education, marital status, age, and regional on female workers working in West Sumatra. This type of research is quantitative research. This research uses the Logistic Regression analysis method. Based on the results of the analysis and hypothesis testing, it was found that the Education and Region variables had a positive and significant influence on the female workforce working in West Sumatra. Meanwhile, the age variable had a negative and significant influence on the female workforce working in West Sumatra, then the Marital Status variable was not significant on the workforce. Women working in West Sumatra.

Keywords: Education, Marital Status, Age, Region, and Working Women's Labor Force

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional SAKERNAS, (2022) dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, status perkawin, usia wilayah terhadap tenaga kerja wanita bekerja di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Logistik. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa Variabel Pendidikan dan Wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja Wanita bekerja di Sumatera barat, sedangkan variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja Wanita bekerja di Sumatera barat, kemudian Variabel Status Perkawinan tidak signifikan terhadap tenaga kerja Wanita bekerja di Sumatera barat.

Kata Kunci : Pendidikan, Status Kawin, Usia, Wilayah, dan Tenaga Kerja Wanita Bekerja

Kode Klasifikasi JEL: I32, O15

PENDAHULUAN

Tenaga kerja memiliki peran yang penting dalam mewujudkan keberhasilan perekonomian sebuah negara. Seiring perkembangan zaman, wanita kini mulai memperluas cangkupan kerjanya untuk memperluas jangkauan gerakannya, yang pada awalnya hanya dapat dimasuki oleh pria. Peningkatan jumlah wanita yang bekerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu terjadinya peningkatan dari *supply* dan *demand*. Di sisi penawaran hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya tingkat pendidikan wanita. Hal tersebut didorong oleh kondisi dimana semakin besarnya masyarakat yang menerima wanita bekerja di luar rumah. Sedangkan di sisi permintaan, tenaga kerja wanita diperlukan dalam proses produksi seperti industri tekstil dan garmen. Sedangkan fenomena lain yang mendorong masuknya wanita ke pasar

tenaga kerja adalah karena semakin meningkatnya biaya hidup jika hanya ditanggung oleh pendapatan keluarga yang rendah (ILO, 2019).

Menurut (Yeni et al., 2022) berpartisipasi wanita dalam pasar tenaga dapat memberikan kenaikan TPAK tersebut akan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan menurunkan ketimpangan pendapatan antargender. Hal ini dapat terbukti pada Provinsi Sumatera Barat. Seperti data yang diluncurkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Barat pada tahun 2022 dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pria sebesar 82,58% sementara itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita sebesar 56,28% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut disajikan tabel Tingkat partisipasi angkatan kerja tahun 2019-2022.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen)

Jenis Kelamin	2019	2022
Pria	81.37	82.58
Wanita	54.01	56.28

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, terlihat bahwa pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2019 ke 2022 pria dan wanita terdapat perbedaan pertumbuhan angka persentase Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pria dimana angka pertumbuhan persentasenya dari 2019 ke 2022 selama tiga tahun belakangan ini hanya sebesar 1,21% pada provinsi Sumatera Barat. Walaupun dilihat dari angka persentase setiap tahunnya TPAK pria lebih besar tetapi tidak dengan angka pertumbuhan TPAK-nya. Sedangkan, pada angka pertumbuhan persentase TPAK wanita dari tahun 2019 ke 2022 selama tiga tahun belakangan ini sebesar 2,27% pada provinsi Sumatera Barat dimana persentase tersebut lebih besar dari pada pria, hal ini yang membuat banyaknya wanita memilih untuk ikut serta pada pasar tenaga kerja, walaupun angka TPAK setiap tahun wanita tidak begitu besar. Oleh sebab itu, angka pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wanita pasti dilatar belakangi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, status perkawinan, usia, dan wilayah serta faktor lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong wanita masuk ke dunia kerja dengan pendidikan yang tinggi, banyak wanita yang ingin masuk dan bersaing dengan pria untuk bekerja. Ketika wanita mencapai tingkat pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari pria maka tidak menutup kemungkinan wanita mempunyai peran ekonomi yang juga sama (Jalovaara et al., 2018).

Tabel 2. Persentase TPAK Wanita Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan atau berdasarkan Ijazah Terakhir

	2019	2020	2021	2022
Belum tamat SD/ tidak sekolah	17,26	13,64	13,64	16,13
SD/ sederajat	15,01	16,53	15,45	15,56
SMP/ sederajat	14,90	16,17	16,03	14,81
SMA/ sederajat	20,96	21,10	20,32	23,03
SMK/ sederajat	8,40	9,30	10,25	7,75
Diploma I,II,III	5,74	5,80	5,88	4,56
PT/ sederajat	17,73	17,46	18,42	18,16

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 tentang jenjang pendidikan yang ditamatkan wanita di Sumatera Barat, dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami angka penurunan sebesar 3,62 persen bagi wanita yang belum tamat SD/tidak sekolah tetapi 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,49 persen hal ini dikarenakan terjadinya penurunan ekonomi akibat terjadinya covid-19. Pada jenjang SD dan SMP rata-rata persentase pendidikan yang ditamatkan tidak jauh berbeda artinya kebanyakan wanita yang telah lulus SD dan SMP langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Pendidikan tinggi yang ditamatkan atau ijazah terakhir yang di miliki oleh TPAK wanita di Sumatera Barat rata-rata berada pada tamatan pendidikan tinggi pada jenjang SMA dan PT.

Status kawin juga memiliki pengaruh yang besar terhadap wanita yang memutuskan untuk bekerja. Menurut Hakimatus Tsaniyah dan Sugiharti, (2021), status kawin pada tenaga kerja wanita yang belum kawin memiliki peluang lebih besar untuk bekerja dibandingkan dengan wanita yang sudah berstatus menikah karena diharuskan untuk mengurus rumah tangga dan ruang gerak untuk mendapatkan pekerjaan lebih sedikit.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis sosial ekonomi yang mempengaruhi tenaga kerja wanita yang memutuskan untuk bekerja dengan menggunakan beberapa variabel yaitu variabel pendidikan, status kawin, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan wilayah sebagai variabel bebas yang memberi pengaruh terhadap status kerja wanita, penelitian tersebut tertuang dalam judul “Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pasar Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer disebut dengan jenis data tangan pertama. Sumber data dari penelitian berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 2022.

Dalam Penelitian ini menggunakan data *Cross Section*. Model persamaan yang digunakan yaitu :

Model yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini adalah :

$$L_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i + \beta_3 X_i + \beta_4 X_i + \mu_t \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana :

- L_i = Probabilitas yang diestimasi
- P_1 = Tenaga kerja wanita bekerja
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi
- ε = Error term

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

1. Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja

Status kerja wanita adalah posisi atau kondisi pekerjaan yang dijalani oleh wanita. Diukur dengan variabel dummy angka 0 = wanita bekerja di sektor Informal, angka 1 = wanita bekerja di sektor formal (Sakernas, 2022).

2. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal tenaga kerja wanita di provinsi Sumatera Barat. Diukur variabel dummy angka 0 = SMA kebawah, 1 = PT keatas (Sakernas, 2022).

3. Status Perkawinan

Variabel ini menunjukkan status perkawinan dari subjek yang akan diteliti. diukur menggunakan variabel dummy, angka 0 = belum menikah, angka 1 = menikah (Sakernas, 2022).

4. Usia

Variabel ini menunjukkan umur atau usia wanita yang bekerja disektor formal dan informal. Variabel ini diukur menggunakan variabel satuan tahun (Sakernas, 2022).

5. Wilayah

Variabel wilayah dapat menunjukkan wilayah mana yang lebih dominan aktif wanita bekerja atau tidak bekerja pada satu rumah tangga diwilayah tersebut diukur dengan variabel dummy, angka 0 = desa dan angka 1 = kota (Sakernas, 2022).

Pengujian Model dan Analisis Statistik

Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel sosial ekonomi terhadap pasar tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat adalah model analisis regresi logistik. Analisis Regresi Logistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dimana variabel dependennya adalah b, yaitu nol dan satu. Perubahan responden pada skala perubahan biner adalah perubahan yang hanya menghasilkan dua kategori, dengan $Y=0$, hingga menunjukkan terjadinya “sektor informal” dimana $Y=1$, mewakili terjadinya “sektor formal”. Untuk variabel independen (X) yang lebih dari satu disebut Multiple Logistk Regression.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi logistik, Hasil analisis regresi logistik pada tabel menunjukkan bahwa pada variabel Pendidikan, nilai odds ratio sebesar 11,05 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 11,05 kali lebih besar untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah, dengan asumsi variabel lain konstan. *Marginal Effect* sebesar 0,5352 sebesar Secara rata-rata, ketika tingkat pendidikan naik satu satuan kemungkinan wanita untuk bekerja di sektor formal akan meningkat sebesar 0,5352 poin, atau 53,52 persen.

Pada variabel Status Perkawinan, nilai odds ratio sebesar 0,83 menunjukkan bahwa wanita yang sudah menikah memiliki peluang 0,83 kali untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang belum menikah atau bercerai, dengan asumsi variabel lain konstan. *Marginal Effect* sebesar -0,0383 Secara rata-rata, ketika status perkawinan naik satu satuan

(misalnya dari belum menikah menjadi menikah), kemungkinan wanita untuk bekerja di sektor formal akan menurun sebesar 0,0383 poin, atau 3,83 persen.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Logistik

Variabel	Coeffisien	Odd Ration	SE	P> z	Dy/Dx
Pendidikan	2.403293	11,05953	1,597952	0,000	0,5352014
Status Perkawinan	-0,178277	0,8367106	0,1135376	0,189	-0,0383012
Usia	-0,3574103	0,6994854	0,0336192	0,000	-0,0756785
Wilayah	0,5116835	1,668097	0,2050625	0,000	0,1098829

Sumber : Sakernas 2022, Data diolah

Variabel Usia dengan nilai odds ratio sebesar 0,69 menunjukkan bahwa pekerja wanita yang lebih tua memiliki peluang 0,69 kali lebih rendah untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan yang lebih muda, dengan asumsi variabel lain konstan. *Marginal Effect* sebesar -0,0757 secara rata-rata, setiap penambahan satu tahun usia akan mengurangi kemungkinan wanita untuk bekerja di sektor formal sebesar 0,0757 poin, atau 7,57 persen.

Selanjutnya, variabel Wilayah menunjukkan nilai odds ratio sebesar 1,66, yang mengindikasikan bahwa wanita yang tinggal di perkotaan memiliki peluang 1,66 kali lebih besar untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan, dengan asumsi variabel lain konstan. *Marginal Effect* sebesar 0,1099 secara rata-rata, ketika wilayah berubah (misalnya pindah dari pedesaan ke perkotaan), kemungkinan wanita untuk bekerja di sektor formal akan meningkat sebesar 0,1099 poin, atau 10,99 persen.

Uji Hipotesis

Uji Likelihood Ratio

Uji likelihood ratio test atau G adalah uji rasio kemungkinan yang digunakan untuk menguji peranan variabel penjelas di dalam model secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$.

Tabel 6. Hasil Uji Likelihood Ratio

LR Statistic	504.36
Prob (LR statistic)	0,0000

Sumber: Sakernas 2022, Data Diolah

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai probabilitas (LR statistic) adalah 0,0000 dengan taraf nyata 5% signifikansi $0,0000 < 0,05$. Secara bersama-sama variabel pendidikan, status perkawinan, usia, wilayah dan Jumlah Anggota Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja disektor formal dan informal di Sumatera Barat. kerja wanita pada sektor formal di Sumatera Barat.

Uji Parsial (Wald Test)

Setelah melakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai probabilitas (LR statistik) adalah 0.05 (taraf nyata 5%). Dari hasil uji secara parsial dapat dilihat bahwa semua variabel pendidikan, usia dan wilayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja wanita bekerja di Sumatera Barat dengan nilai probabilitas masing-masing $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%). Sedangkan variabel status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja wanita bekerja di Sumatera Barat pada sektor formal dan sektor informal.

Uji R²

Tabel 8. Hasil Pseudo R²

Pseudo R ²	0.2310
LR chi ² (5)	504,36
Prob > chi ²	0,0000
Log likelihood	-839.38207

Sumber: Sakernas 2022, Data diolah (Stata)

Koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita bekerja disektor formal dan informal di Sumatera barat sebesar 0.231 sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel tingkat pendidikan, status perkawinan, usia, wilayah tempat tinggal dan jumlah anggota keluarga, terhadap tenaga kerja wanita bekerja disektor formal dan informal di Sumatera barat adalah sebesar 23,1% sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Dalam memilih model hasil fungsi penghubung dan variabel penjelas memiliki hasil paling cocok adalah menggunakan goodness of fit untuk membandingkan kecocokan dari model-model yang berbeda. Uji Deviansi digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model yang dipilih dengan menggunakan STATA 14. di peroleh nilai Person Chi² = 88,82. Nilai p-value (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol.

Tabel 10. Hasil Uji *Goodness Of fit*

	Person Chi ²	Sig
Status Kerja Wanita pada Sektor Formal	88,82	0.0000

Sumber : Sakernas 2022, Data Diolah

Pembahasan

Pengaruh pendidikan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistik pada tabel menunjukkan bahwa pada variabel Pendidikan, nilai odds ratio sebesar 11,25 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 11,25 kali lebih besar untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah, dengan asumsi variabel lain konstan. Kemudian, nilai p (0,000) menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan tenaga kerja wanita yang bekerja disektor formal dan informal signifikan secara statistik.

Pendidikan wanita memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja dalam pasar tenaga kerja. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih baik, seperti kemampuan analisis, pengetahuan teknis, dan keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan di berbagai sektor pekerjaan. Pendidikan yang lebih tinggi juga membuka akses bagi wanita ke peluang karir yang lebih baik dan lebih beragam, termasuk pekerjaan di sektor-sektor yang memerlukan kualifikasi khusus dan menawarkan gaji serta kondisi kerja yang lebih baik. pendidikan yang maju saat ini memungkinkan banyak perempuan memasuki dunia kerja

melalui pekerjaan. Abad ke-21 adalah salah satu kehidupan kerja yang kompetitif dan peluang ini sangat terbuka bagi perempuan. Tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap jenis dan status pesanan yang kemudian diterimanya (Utami & Ariusni, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dalilah, 2021) bahwa variabel tingkat pendidikan wanita berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di pasar tenaga kerja. Bagi wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka partisipasi untuk bekerja juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Status perkawinan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat

Pada variabel Status Perkawinan, nilai odds ratio sebesar 0,80 menunjukkan bahwa wanita yang sudah menikah memiliki peluang 0,80 kali untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang belum menikah atau bercerai, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai p (0,107) menunjukkan bahwa hubungan status perkawinan dan tenaga kerja wanita yang bekerja disektor formal dan informal tidak signifikan secara statistik.

Status perkawinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, dan peluang ekonomi sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar. Menurut Fatima & Sultana, (2009) Wanita dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pekerjaan di sektor formal, terlepas dari apakah mereka sudah menikah atau belum. Pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki lebih menentukan jenis pekerjaan yang bisa mereka akses, dibandingkan dengan status perkawinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian oleh (Putri & Purwanti, 2012), (Majid & Handayani, 2012) dan penelitian Eliana & Ratina (2007) yang menunjukkan bahwa status perkawinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja wanita untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal.

Pengaruh usia terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat

Variabel Usia dengan nilai odds ratio sebesar 0,72 menunjukkan bahwa pekerja wanita yang lebih tua memiliki peluang 0,72 kali lebih rendah untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan yang lebih muda, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai p (0,000) menunjukkan bahwa hubungan usia dan tenaga kerja wanita yang bekerja disektor formal dan informal signifikan secara statistik.

Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di sektor formal di Sumatera Barat. Data data Sakernas (2022) menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam sektor formal menurun seiring bertambahnya usia. Wanita berusia 26–35 tahun membentuk 33,56% dari pekerja di sektor formal, sedikit lebih tinggi pada tingkat usia 36–45 tahun dengan 34,26%. Namun, proporsi ini menurun tajam untuk wanita berusia 46–55 tahun, hanya 20,83%, dan lebih rendah lagi untuk wanita di atas 55 tahun, yang hanya 11,34%. Penurunan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan fisik dan kesehatan yang muncul seiring bertambahnya usia, diskriminasi usia di tempat kerja, serta tantangan adaptasi terhadap teknologi baru. Selain itu, wanita yang lebih tua mungkin menghadapi kurangnya peluang promosi dalam karier, yang bisa mengurangi motivasi mereka untuk tetap bekerja di sektor formal. Akibatnya, usia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap partisipasi wanita dalam sektor formal, dengan semakin sedikitnya wanita yang bekerja di sektor ini seiring bertambahnya usia.

Kemudian wanita berusia 15–25 tahun tidak ada yang bekerja di sektor formal, hal ini dapat disebabkan oleh banyak wanita masih dalam tahap pendidikan atau pelatihan dan belum memiliki keterampilan atau pengalaman yang diperlukan untuk pekerjaan di sektor formal. Keterbatasan dalam kesempatan kerja dan praktik perekrutan yang lebih menekankan pada pengalaman kerja dan kualifikasi tinggi juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan wanita di usia muda tidak berkontribusi dalam sektor formal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wandaweka & Purwanti, 2021) bahwa usia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan dalam sektor informal di Indonesia tahun 2019. Kondisi ini dapat terjadi akibat bertambahnya jumlah pengangguran usia muda, sehingga mereka memutuskan untuk membantu usaha milik keluarga sebagai pekerja keluarga ataupun bekerja di perusahaan kecil yang tidak terdaftar secara resmi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dalilah, 2021) bahwa variabel usia menunjukkan pengaruh yang positif terhadap partisipasi pekerja wanita di Kota Medan. Peningkatan usia sebagai bagian dari peningkatan tuntutan kebutuhan hidup sehingga tekanan untuk bekerja wanita lebih tinggi.

Pengaruh wilayah terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat

Pada variabel Wilayah menunjukkan nilai odds ratio sebesar 1,63, yang mengindikasikan bahwa wanita yang tinggal di perkotaan memiliki peluang 1,63 kali lebih besar untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai p (0,000) menunjukkan bahwa hubungan wilayah tempat tinggal dan tenaga kerja wanita yang bekerja di Sumatera Barat signifikan secara statistik.

Menurut (Maula et al., 2023) faktor-faktor seperti akses ke pendidikan, pelatihan, dan peluang kerja yang lebih baik di perkotaan dibandingkan dengan pedesaan sehingga wanita di perkotaan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor formal. Hal ini sejalan dengan penelitian (International Labour Organization) dimana penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang rendah, pelayanan dan fasilitas umum yang sulit diakses, kualitas pelayanan pemerintahan yang berbeda dengan perkotaan, serta persepsi dan tradisi masyarakat pedesaan yang masih tertinggal dibandingkan daerah perkotaan menyebabkan wilayah pedesaan banyak didominasi oleh sektor pekerjaan formal. Kemudian (Wandaweka & Purwanti, 2021) tingkat pendidikan yang rendah, pelayanan dan fasilitas umum yang sulit diakses, kualitas pelayanan pemerintahan yang berbeda dengan perkotaan, serta persepsi dan tradisi masyarakat pedesaan yang masih tertinggal dibandingkan daerah perkotaan menyebabkan wilayah pedesaan banyak didominasi oleh sektor pekerjaan informal.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel dependen terhadap variabel independen seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Pendidikan dan Wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja Wanita bekerja di Sumatera barat Sedangkan Variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tenaga kerja Wanita bekerja di Sumatera barat. Kemudian Status Perkawinan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap status kerja Wanita bekerja di Sumatera barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalilah, F. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Kerja Perempuan pada Sektor Formal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7306>
- Eliana, N., & Ratina, R. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada PT. Agrifinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *EPP*, 4(2), 11-18.
- Fatima, A., & Sultana, H. (2009). Tracing out the U-shape relationship between female labor force participation rate and economic development for Pakistan. *International Journal of Social Economics*, 36(1-2), 182-198. <https://doi.org/10.1108/03068290910921253>
- Hakimatus Tsaniyah, A., & Sugiharti, L. (2021). the Determinants of Women'S Work: a Case Study in East Java. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 66-81. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6.i1.26777>
- ILO. (2019). *Pekerjaan Untuk Masa Depan Yang Lebih Cerah*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_713536.pdf
- Jalovaara, M., Neyer, G., Andersson, G., Dahlberg, J., Dommermuth, L., Fallesen, P., & Lappegård, T. (2018). Education, Gender, and Cohort Fertility in the Nordic Countries. *European Journal of Population*, 35(3), 563-586. <https://doi.org/10.1007/s10680-018-9492-2>
- Majid, F., & Handayani, H. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Maula, I., Leonardo Sari, A., Sisfiani Sarimin, D., S Rondonuwu, R. H., Al-Hikmah, S., Dua, B., Sirampog, K., Brebes, K., Tengah, J., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Nasution No, J. A., Bandung, K., Barat, J., Kesehatan kementerian Kesehatan Manado, P., & W Mongisidi Malalayang II Manado, J. R. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 05(04), 13153-13165.
- Putri, N. M., & Purwanti, E. Y. (2012). *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes*. 1, 1-13.
- Utami, R. F., & Ariusni, A. (2023). Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14421>
- Wandaweka, A. T., & Purwanti, D. (2021). Determinan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Indonesia Tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 652-661. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.994>
- Yeni, I., Marta, J., Satria, D., Adry, M. R., Putri, D. Z., Sari, Y. P., Akbar, U. U., & Putra, H. S. (2022). Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 131-148. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.08>